

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Boy dan Taylor dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.² Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya di dasarkan pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Sedangkan penelitian kualitatif memiliki ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Penelitian kualitatif sifatnya diskriptif analitik.
3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan hasil.
4. Penelitian kualitatif sifatnya induktif
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna.³

Adapun jenis penelitian ini adalah *studi kasus* merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan

¹ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 3.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 245.

³ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 7.

peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy. J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵ Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.

Peneliti disini pada waktu penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian.
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data.
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu SMA Negeri 6 Kediri, yang beralamat di Jl. Ngasinan No. 52, Rejomulyo, Kota Kediri, Jawa Timur. Kenapa peneliti memilih sekolah ini, karena SMA Negeri 6 termasuk sekolah yang menyikapi adanya perubahan pendidikan era digital.

⁴ Jhon W. Crwswell, *Qualitative Inquiry And Research Design : ChoosingAmong Five Traditions* (London : SAGE Publication, 1998), 19.

⁵ Lexy J Moleong,.,168.

1. Profil Lokasi Penelitian

Nama Madrasah	: SMA Negeri 6 KEDIRI
NSS	: 301056301027
NPSN	: 20534384
Provinsi	: Jawa Timur
Kota	: Kota Kediri
Kecamatan	: Kota Kediri
Desa/Kelurahan	: Rejomulyo
Jalan dan Nomor	: JL. Ngasinan NO. 52
Telepon	: (0354) 688574 - (0354) 685097
Nomer Faks	: 685097
Surel	: smana.kediri@yahoo.com
Jenjang	: SMA
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 22- 12 - 1986
Kegiatan Belajar	: Pagi/ 5 hari Penuh
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Kota
Terletak Pada Lintasan	: Kelurahan

2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Kediri

a) Visi

Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia

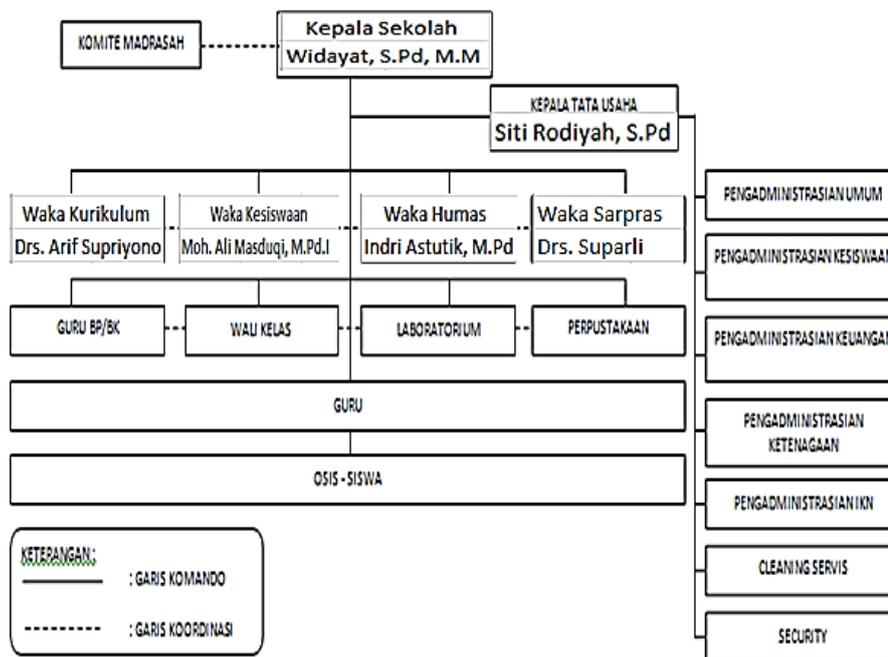
Indikator Visi

- 1) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas manajemen Sumber Daya Manusia secara merata.
- 3) Meningkatkan pendukung kegiatan pendidikan.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa baik bidang akademis maupun non akademis
- 5) Terselenggaranya kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

b) Misi

- 1) Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia tenaga pendidik dan kependidikan dan siswa
- 2) Mengembangkan manajemen sumber daya manusia yang proporsional dan profesional
- 3) Memanfaatkan sumberdaya pendukung kegiatan pendidikan dan non kependidikan secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan siswa baik bidang akademis maupun non akademis
- 5) Menyelenggarakan kegiatan proses pendidikan secara tertib dan berkualitas.

3. Struktur Organisasi



D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Sedangkan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama dan data primer dalam suatu penelitian.⁶ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas XI. Adapun sumber data yang dicari sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sumber Data

No.	Fokus Penelitian	Indikator Penelitian	Instrumen Penelitian
1	Pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital di SMA Negeri 6 Kediri	1. Kegiatan Pembelajaran a. Pembukaan b. Inti c. Penutup d. Alokasi Waktu 2. Metode Pembelajaran 3. Media Pembelajaran Guru dan peserta didik a. Sarana b. Prasarana 4. Sumber Belajar 5. Penilaian hasil Belajar	1. Wawancara a. Hj. Fatimah Ismail, S.Ag b. Hana Faizah, S.Pd c. Moh. Ali Masduqi M.Pd.I d. Aprilia Shinta Ayu Permata Sari e. Widayat, S.Pd, M.M f. Ilzar Adytia Pamungkas g. Anugerah Bimantara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2	Problematika Pembelajaran pendidikan agama Islam	1. Faktor Internal a) Anak didik • Kesiapan peserta didik • Minat dan motivasi peserta didik	1. Wawancara a. Hj. Fatimah Ismail, S.Ag b. Hana Faizah, S.Pd c. Moh. Ali

⁶*Ibid*, 112.

		<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang peserta didik. <p>b) Pendidik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profesionalitas pendidik • Komitmen terhadap mutu dan hasil kerja • Cara mengajar <p>2. Faktor institusional</p> <p>a) Kurikulum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program yang dirancang • Jam pelajaran yang disediakan untuk mapel pendidikan agama Islam <p>b) Manajemen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas pendidikan agama Islam <p>c) Sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan <p>3. Faktor Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan masyarakat, agamis atau tidak • Lingkungan keluarga, cara mendidik dan mendisiplinkan • Lingkungan sekolah, pengaruh guru kepada peserta didik 	<p>Masduqi M.Pd.I</p> <p>d. Widayat, S.Pd, M.M</p> <p>e. Ellen Denys Alberta</p> <p>f. Ahmad Jimi Satriyo Utomo</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>
3	Solusi dari problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital di SMA Negeri 6 Kediri	<p>1. Faktor Internal</p> <p>a) Anak didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara mengatasi peserta didik yang kurang aktif • Bentuk alternatif yang dilakukan <p>b) Pendidik</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>a. Hj. Fatimah Ismail, S.Ag</p> <p>b. Hana Faizah, S.Pd</p> <p>c. Moh. Ali Masduqi M.Pd.I</p> <p>d. Widayat, S.Pd, M.M</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian program pada Bapa/Ibu guru <p>2. Faktor institusional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya yang dilakukan sekolah <p>3. Faktor Eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan masyarakat, agamis atau tidak • Lingkungan keluarga, cara mendidik dan mendisiplinkan • Lingkungan sekolah, pengaruh guru kepada peserta didik 	<p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>
--	--	---	---

Data kedua adalah data skunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moelong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertasi Buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan obyektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

1. Metode Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki. Menurut Suharsimi Arikunto dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan

pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.

2. Metode Interview

Sutrisno Hadi mengatakan “bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis yang berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik proses tanya jawab itu, dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara lancar dan wajar”. Penggunaan metode ini, penulis mengadakan komunikasi dengan wawancara langsung dengan responden yaitu kepala sekolah sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan oleh interview.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.

Dengan metode ini, peneliti bisa mengkaji data-data tertulis yang mendukung dalam menemukan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Kediri. Melalui metode ini peneliti memperoleh sesuatu yang akurat berupa data-data sekolah, perangkat pembelajaran, buku-buku pelajaran dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data sebagaimana yang digunakan oleh Meles dan Huberman yang meliputi⁷:

⁷Mathews B. Milles dan A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:UI Press, 1992), 15-17.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Data penelitian yang diperoleh dari sumber data yang terkait dengan problematika pendidikan PAI di SMA Negeri 6 Kediri, oleh peneliti akan dipilah-pilah, mana yang dibuang, dan mana yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selama dalam proses pemilihan data tersebut, peneliti membuat ringkasan, mengkode, dan lain sebagainya. Kegiatan ini berlangsung sampai penelitian ini menjadi laporan akhir penelitian yang lengkap.

2. Penyajian Data

Alur penting kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif serta dapat pula dalam bentuk matriks, grafik dan jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan seperti data mengenai problematika pendidikan PAI di SMA Negeri 6 Kediri, maka peneliti mencoba dan berusahamencari makna dari data tersebut kemudian peneliti berusaha membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, dan mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸ Teknik Trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

2. Pengecekan Sejawat melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.

3. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.

⁸Suharsimi Arikunto, 33.